

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Hamalik (2010, p.79) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara lebih optimal dalam masyarakat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang, 2003).

Pendidikan karakter di Indonesia bukanlah hal baru dalam tradisi dunia pendidikan. Presiden Soekarno pernah mengemukakan bahwa pentingnya membangun jati diri bangsa adalah melalui pembangunan karakter (*character building*) sumber daya manusia sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang berkarakter dan pendidikan karakter telah mendapatkan posisi dalam pendidikan Nasional, yang secara eksplisit telah dituangkan dalam kebijakan nasional dengan amanat pada Undang-Undang No, 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa : *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman an bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”

Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan diidentifikasi dari sumber-sumber agama, Pancasila, budaya, tujuan pendidikan Nasional. Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi beragam nilai yang dibangun untuk membentuk/membangun karakter bangsa seperti religius, jujur, toleansi, kreatif, mandiri, menghargai, cinta damai, peduli sosial, bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam rangka keluarga, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap dari keputusannya. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan etika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter yang kuat adalah pandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1991) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri terejawantakan dalam perilaku. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW.

Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surah Al-Ahzab: 21 menyatakan:

كَثِيرٌ اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَيُّومَ اللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَدَتْهُ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif AlQur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, dimana Rasul sendiri merupakan role model (panutan) dalam pembelajaran atau perilaku. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan karakter Rasulullah SAW merupakan menerapkan pendidikan karakter yang paling tepat bagi peserta didik.

Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antara manusia. Secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama atas pilar kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, keteladanan hati, tanggung jawab kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.

Peranan pendidik dalam menerapkan karakter terhadap peserta didik di perlukan sikap disiplin. Kedisiplinan akan terwujud jika seorang pendidik dalam hal pengajaran sesuai dengan standar di sekolah, sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan harus dilaksanakan agar pencapaian tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor kedisiplinan peserta didik sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik menjadi yang berkualitas. Disiplin sangat penting untuk peserta didik. Oleh karena itu kedisiplinan harus di tanamkan terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Selain peranan pendidik kepala sekolah dan peran orang tua juga sangat penting untuk dapat menerapkan karakter disiplin, hal tersebut merupakan langkah yang tepat, karena orang tua memiliki peran penting dalam menerapkan dasar-dasar karakter disiplin, pembentukan kebiasaan yang baik akan tertanam pada diri peserta didik dan akan berkaitan dengan masa depannya. Peserta didik harus dilatih dan dibina serta dibiasakan mematuhi peraturan mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Selain itu, tugas selaku pendidik yaitu

menerapkan peserta didik kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian karakter agar dapat membina peserta didik melaksanakan tata tertib sebagai perwujudan karakter disiplin, melalui peserta didik yang dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa adanya paksaan dari luar pribadi dalam kehidupannya

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Ketidak disiplin biasanya berasal dari diri sendiri, selain itu ketidak disiplin bisa juga berasal dari lingkungan sosial. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).

Menerapkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik terhadap peserta didik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Peserta didik demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuat menjadi bahagia. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan peserta didik agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sekolah dan untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu terapkan sejak awal di kehidupan peserta didik.

Upaya menerapkan nilai disiplin di sekolah mencakup disetiap macam pengaruh yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin

ingin ditunjukkan kepada peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 2 Limboto sudah menerapkan karakter disiplin ditunjukkan dari upaya pendidik dalam memeberikan tindakan atau sanksi secara lisan pada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dalam menerapkan karakter disiplin yang utama dalam mendisiplinkan peserta didik yaitu tata tertib yang tercatum berbagai aturan yang harus ditakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah sehingga sekolah belum maksimal menerapkan karakter disiplin kepada peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peranan pendidik dalam menerapkan nilai karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peranan Pendidik dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Muhammadiyah 2 Limboto** “

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran pendidik dalam menerapkan nilai karakter disiplin
2. Sejauh mana pendidik dalam menerapkan karakter disiplin kepada peserta didik.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah yaitu sebagai acuan untuk menentukan masalah yang sebenar-benarnya. Maka fokus masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui masalah pada “ sejauh mana peranan pendidik dalam menerapkan nilai karakter disiplin peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pendidik dalam menerapkan nilai karakter disiplin peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan nilai karakter disiplin sekolah.
2. Bagi pendidik, memberikan informasi tentang pentingnya nilai karakter disiplin terhadap peserta didik dan mendorong para pendidik untuk senantiasa meningkatkan nilai karakter agar proses menerapkan nilai karakter disiplin peserta didik tercapai dengan baik.
3. Manfaat bagi peserta didik, mendorong peserta didik di SD Muhammadiyah 2 limboto Kabupaten Goorontalo untuk terun meningkatkan karakter disiplin sehingga menjadi insan yang berguna untuk diri sendri, orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

4. Bagi peneliti, mendapat pengetahuan dan wawasan lebih banyak dalam dunia Pendidikan, terkhususnya dalam peran pendidik menanamkan nilai karakter disiplin.